

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Praktik Kegiatan Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Ustazah Fadhilah mengemukakan pendapatnya, mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini harus dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan karakter anak jadi kita kenalkan huruf hijaiyah melalui lagu hiburan yang dapat membuat anak menjadi tergerak untuk semangat belajar dengan baik, menjadi kebiasaan yang mereka lantunkan dalam mengingat huruf hijaiyah, kami para ustazah megulang-ulang kebiasaan tersebut setiap hari supaya dapat mengetahui sejauh mana anak dalam menyukai Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah melalui lagu-lagu yang diciptakan untuk anak usia dini.¹

Anak-anak usia dini sangat menyukainya karena bermain sambil belajar merupakan sudah bagian dari mereka, meyenikannya secara bersama-sama dengan teman-teman sebayanya mengikuti intruksi yang diberikan oleh ustazah sebelum mulai kepada kegiatan mengajar membaca Al-Qur'an, anak-anak mengikuti sesuai dengan pelajaran yang bunda berikan dan berusaha untuk bisa menghafal sampai mengingat huruf hijaiyah tersebut melalui lagu yang disukai anak-anak, tidak hanya di sekolah saja mereka bernyanyi tetapi di rumahpun mereka menerapkan kebiasaan ini karena menyenangkan dan mudah diingat.

¹ Fadilatur Rahmah, Kepala Sekolah PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (5 Juni 2021)

Adapun lagu yang digunakan untuk memperkenalkan huruf hijaiyah yaitu:

Lagu mengenal huruf hijaiyah

Aku anak TK umur empat tahun
Punya cita-cita ingin hafal Al-Qur'an
Ku mulai belajar awal dari aa
Itulah termasuk huruf hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش
ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن
وهي²

Belajar menulis huruf hijaiyah adalah suatu kegiatan untuk menciptakan bentuk coretan bermakna dapat dihami oleh orang lain bisa berupa simbol atau huruf dan angka, supaya dapat mengingat bentuk huruf hijaiyah secara fisik menuliskannya kepada kertas kosong dengan menggunakan alat-alat seperti pensil atau pena sehingga mudah dicerna dengan baik untuk anak usia dini.

Ustazah Fadilah mengemukakan pendapatnya, menulis huruf hijaiyah berguna untuk pengenalan awal Al-Qur'an kepada anak karena dengan mereka menulisnya setiap hari membuat mereka menjadi sudah tidak asing lagi dengan huruf hijaiyah yang mereka tulis, juga menunjang untuk anak dapat belajar menyambung huruf hijaiyah layaknya ayat Al-Qur'an, dengan sudah terbiasanya anak dalam menjumpai huruf hijaiyah melalui tulisannya sendiri, maka secara otomatis akan terekam di otak anak tersebut.

² Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (24 Mei 2021).

Anak yang dikenalkan ilmu Al-Qur'an dapat membuatnya menjadi pribadi yang religious. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai cara menanamkan pemahaman cara membaca dengan baik dan lancar, sehingga ketika mereka membaca Al-Qur'an dapat enak didengar dan betul dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah. Pembelajaran ilmu tajwid yang diajarkan pada anak usia dini yaitu terbagi menjadi 11 sebagai berikut:

- 1) *Makhorijul huruf dan sifatul huruf*
- 2) Hukum Nun Sukun dan Tanwin
 - a. Idgham *Bigunnah*
 - b. Idgham *Bilaghunnah*
 - c. Iqlab
 - d. Idh-har Halqi
 - e. Ikhfa' Haqiqi
- 3) Hukum Mim Tasydid dan Mim Sukun
- 4) Hukum Mim Sukun
 - a. Ikhfa' Syafawi
 - b. Idgham mimi
 - c. Idh-har Syafawi
- 5) Idgham
 - a. Idgham Muthamatsilain
 - b. Idgham Mutajanisain
 - c. Idham Mutaqaribain

- 6) Qolqalah
 - a. Qalqalah Shugra
 - b. Qalqalah Kubra
- 7) Lafadh Allah
 - a. Dibaca tafhim (tebal)
 - b. Dibaca tarqiq (tipis)
- 8) Lam ta'rif
 - a. Idgham Syamsiyyah
 - b. Idh-Qomariyah
- 9) Hukum Ra'
 - a. Ra' Tafkhim
 - b. Ra' Tarqiq
- 10) Hukum Mad dan Qoshr
 - a. Mad Thabi'I
 - b. Mad Far'i

11) *Ghorib/ Musykilat*³

Dalam metode pembelajarannya menggunakan metode tilawati, tilawati adalah suatu cara yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an secara cepat dan ringan, kerana tidak menggunakan ejaan,

³ Kasmira, dkk, "Pengkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid *Card* pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokaling Kelurahan Tammua Kec. Tallo", *Jurnal Pena*, Vol. 2, No. 2, (2010), 336.

seingga anak-anak usia dini mudah dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui metode tilawati terbaagi menjadi 6 jilid.⁴

- a. Tilawati jilid 1 (satu): anak usia dini mampu membaca huruf *hijaiyah* berharokat *fathah* berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancer satu ketukan. Pokok bahasan buku tilawati jilid 1 terdiri terdiri dari huruf *hijaiyah* berharokat *fathah* tidak sambung (1-32), huruf *hijaiyah* berharokat *fathah* sambung (33-44), Huruf *hijaiyah* asli (1-31), angka arab (13-36)
- b. Tilawati jilid 2 (dua): anak usia dini membaca kalimat berharokat *kasroh*, *fatkhah*, *dhummah* dan *fahthahtain*, *kasrohtain*, *dhummahtain* dengan benar. Anak usia dini lancar membaca bacaan panjang dan pendek. Pokok bahasan buku tilawati jilid II, terdiri dari: kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhummah* (2). Kalimat berharokat *fahthahtain*, *kasrohtain*, *dhummahtain* (9). Bentuk-bentuk *ta'* (18), bacaan panjang satu *alif* (20), *fathah*panjang. *Kasroh* panjang, *dhummah* panjang (28), *dhummah* diikuti *wawu* sukun ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya (42)
- c. Tilawati jilid 3 (tiga) anak usia dini mampu membaca huruf-huruf bersukun denganfasih dan benar. Anak usia dini tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan buku tilawati jilid III terdiri dari huruf *lam* sukun 1, *lam* sukun didahului *alif* dan huruf

⁴ Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (24 Mei 2021).

- yang berharokat (2), *lam* sukun (5), *sin-syin* sukun (15), *fathah* diikuti *ya'* sukun (16), *fa'-dhal-dho'* sukun (25). *Tsa'-Kha'-kho'* sukun (26), *ghoin-za'-shod-kaf ha'-dlod* sukun (35)
- d. Tilawati jilid 4 (empat) anak usia dini menguasai praktik bacaan *waqof*, *mad*, dan *makholijul* huruf. Anak usia dini tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan tilawati jilid IV: huruf-huruf bertasydid (1), *mad jaiz* dan *mad wajib* (6,7), bacaan *nun* dan *lam* tasydid (9), cara mewaqofkan (12), *lafdhul jalalah* (14), *alif lam syamsiyah (idhom syamsi)* (16), bacaan *ikhfa' hakiki* (19), huruf *muqottho'ah* (mulai 20, 21, 26, dan 44), *wawu* yang tidak ada sukunnya (23), *Idghom bighunnah* (33)
- e. Tilawati jilid 5 (lima) anak usia dini menguasai praktik bacaan *idghom bighunnah* dan *bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa'* dan *idhar*. Anak usia dini tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan buku tilawati jilid V terdiri dari *Nun* sukun atau tanwin bertemu *ya'* atau *wawu* atau *idzghom bighunnah* (1), huruf sukun dibaca memantul (*qolqolah*) (5), *Nun* sukun atau tanwin bertemu *ba'* (*iqlab*) (8), *Lam* sukun bertemu *lam, ro'/idhghom bilaghunnah* (18), *Lam* sukun atau tanwin bertemu *lam* atau *ba'/idghom lami, ikhfa' syafawi* (11) *nun* sukun atau tanwin bertemu *lam, ro'/idghom bilaghunnah* (18), *Lam* sukun bertemu *ro'* (19), *Nunsukun* atau tawin bertemu huruf *halqi (idhar halqi)*

(20), huruf *Muqhotto 'ah* (34), *mad lazim mutsaqqol kalimi* dan *mad lazim mukhoffaf harfi* (41, tanda-tanda *waqof* (42)

- f. Tilawati jilid 6 (enam) anak usia dini mampu menghafal surah adh-Duha sampai an-Nas dan ayat-ayat pilihan. Pokok pembahasan buku tilawati jilid VI, terdiridari surah-surah pendek, mulai surah ke 93 (adh-Duha) sampai dengan surah terakhir 114 (an-Nas), ayat-ayat pilihan, sessuai dengan kurikulum lembaga, *Musykilat* dan *ghorib* (bacaan-bacaan *asing* yang tidak cocok dengan tulisannya).

5

Adapun kegiatan Menghafal jus ke-30 atau surah-surah pendek yang merupakan usaha untuk meresapkan pikiran sehingga ingat untuk dihafal, menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan yang berasal dari otak manusia, sehingga nantinya dapat di ingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dan menyimpan kesan-kesan yang dingat kembali melalui alam sadar.⁶

Menghafal jus ke-30 surah yang biasanya sudah di kuasai oleh anak usia dini ada 10 surah yaitu:

Surah al-Fil

⁵ Muhammad Hamdani, “ Penerapan metode Membaca Al-Qur’an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra’ dan metode Tilawati)”, *Jurnal Ilmiah al-Qalam*, Vol. 11, No. 24, (Juli 2017), 99.

⁶ Yusron Masduki, ”Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an”, *Medina-Te*, Vol. 18, Nomor 1, (Juni 2018), 19.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ۚ وَأَرْسَلَ
عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۖ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۚ

Surah Quraisy

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ الْفِهُمُ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ ۚ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ۚ

Surah al-Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Surah al-Kausar

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ۚ فَصَلِّ لِرَبِّكَ ۚ وَانْحَرِ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۚ

Surah al-Kafirun

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Surah an-Nasr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ^١ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا^٢ فَسَبِّحْ
بِحَمْدِ رَبِّكَ^٣ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا^٤

Surah al-Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ^١ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ^٢ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ
لَهَبٍ^٣ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ^٤ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ^٥

Surah al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ^١ اللَّهُ الصَّمَدُ^٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ^٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ^٤

Surah al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ^١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ^٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ^٣ وَمِنْ شَرِّ
النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ^٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ^٥

Surah an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ^١ مَلِكِ النَّاسِ^٢ إِلَهِ النَّاسِ^٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ^٤
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ^٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ^٦

Ustazah Kustiningsih mengemukakan pendapatnya, dalam menghafalkan jus 30 (surah-surah pendek) itu dilakukan secara bertahap dengan cara membacanya dan dihafalkan baik di sekolah maupun di rumah, untuk surah-surah pendek biasanya dihafalkan secara keluruhan dalam 1 surah namun kalau belum mampu maka belum bisa

naik. Dan untuk yang surah-surah yang panjang dihafalkan sesuai dengan kemampuan dari sang anak bisa satu persatu ayat yang disetorkan atau lebih, membaca secara bersama surah tertentu sesuai perintah guru supaya dapat mengingat kembali dan membuat mahir anak dalam menghafalnya.⁷

dalam menghafalkan jus ke-30 dalam Al-Qur'an mempunyai dua pembelajaran yaitu dengan klasikan dan privat:

a. Pembelajaran klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan pengelompokan anak usia dini sesuai dengan usianya yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu A dan B dalam pembelajaran menghafal jus ke-30 atau jus amma atau surah-surah pendek jus ke-30, itu biasanya untuk kelas A rata-rata sudah belajar membaca Al-Qur'an di jus ke-30 menghafalkan mulai dari al-Nas sampai adh-Dhuha. Sedangkan untuk kelas B menghafalkan jus ke-30 mulai dari al-Nas sampai an-Naba'. Untuk kebiasaan setiap harinya dalam menunjang anak untuk hafal Al-Qur'an, para guru mewajibkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar anak harus membaca secara bersama baik kelas A ataupun kelas B sesuai dengan perintah dari guru tentang surah yang dipilih.⁸

b. Pembelajaran Privat

Pembelajaran privat adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung setiap individu tidak berdasarkan

⁷ Kustiningsih, Guru PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (7 Mei 2021)

⁸ Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (28 Mei 2021).

kelompok seperti klasikal, pembelajaran privat dilakukan supaya mengetahui sejauh mana kemampuan anak usia dini dalam belajar menghafal Al-Qur'an jus ke-30, maka pembelajaran ini menggunakan sistem setoran kepada guru pengajar baik ustadz atau pun ustazah dengan cara menghafalkan sesuai kemampuan dari setiap anak yang menghafalkan Al-Qur'an jus ke-30.⁹

Memang setiap pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak semua anak bisa menangkap materi dengan baik atau cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang ekstra dan penuh dengan kesabaran dalam mendidiknya adapun hambatan-hambatan yang sering terjadi ketika anak usia dini belajar Al-Qur'an yaitu:

a) Bermain Gadget

Ustazah Fadilah mengemukakan pendapatnya, “pada era digital seperti sekarang ini memang gadget sangatlah berpengaruh untuk kehidupan baik dalam memperoleh informasi atau mempermudah sarana berkomunikasi. Namun gadget ini mempunyai dampak yang negatif ketika kita berikan kepada anak usia dini karena dapat mengurangi tingkat belajar anak yang digunakan dari gadget tersebut adalah bermain game yang secara berlebihan hingga sampai mereka menjadi malas”.¹⁰

Seiring perkembangan teknologi yang canggih membuat setiap sistem yang digunakan sudah semakin bagus dengan fitur-fitur menarik sehingga banyak anak-anak usia dini yang menjadi terhibur dan terlena akan permainan yang ada pada gadget ditambah

⁹ Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (28 Mei 2021).

¹⁰ Fadilah, kepala Sekolah PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (17 April 2021)

lagi masa pandemi covid-19 yang menggunakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan gedged sehingga banyak anak-anak yang semakin pandai dalam menggungkannya, maka dari itu menjadi hambatan untuk anak dapat mahir membaca Al-Qur'an.

b) Lingkungan Keluarga Yang Kurang Perhatian

Ustazah Kustiningsih mengemukakan pendapatnya, “ pengaruh lingkungan keluarga sangatlah penting dengan adanya perhatian dari orang tua yang baik membuat anak usia dini menjadi sengat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kalau orang tua tidak acuh tak acuh dalam mendidik anaknya menjadi hambatan bagi anak bisa cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an, sebab dengan anak itu tidak diperhatikan menjadi malas dengan sendirinya dikarenakan sudah sibuk dengan dunia sendiri”.¹¹

Penegaraan yang tepat dengan bimbingan baik dari orang tua sangat berpengaruh besar terhadap daya tanggap anak terhadap anak, karena orang tua menjadi guru pertama dalam membimbing dan mengarahkan supaya paham akan agama dan mengenal Allah beserta Al-Qur'an, namun apabila lingkungan sekitar utamanya orang tua tidak peduli terhadap anak tersebut maka akan meghambat terlaksananya belajar membaca Al-Qur'an hingga mahir.

c) Sakit Karena Kurang Istirahat

Ustazah Herna Wati mengemukakan pendapatnya, “terkadang sistem kekebalan tubuh manusia berbeda-beda, maka dari itu ketika anak kelelahan lalu sakit membuat anak jadi harus istirahat dan tidak dapat belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah masing”.¹²

¹¹ Kustiningsih, Guru PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (17 April 2021)

¹² Herna Wati, Guru PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (17 April 2021)

Kurang baiknya kondisi anak dapat membuat menghambat terlaksananya belajar membaca Al-Qur'an, karena dalam keadaan tersebut anak jadi tidak masuk sekolah atau tidak belajar di rumah dan orang tuapun memikirkan cara untuk penyembuhannya sehingga ketika sakit atau dalam keadaan kurang sehat membuat anak harus istirahat dan memulihkan dirinya.

d) Karakter anak yang berbeda-beda

Ustazah Rohmah mengemukakan pendapatnya, “perbedaan sifat dari setiap anak juga dapat menjadi hambatan, karena ada yang yang mengganggu temannya waktu temannya itu belajar mengaji, ada yang pemalu, ada yang pendiam, ada yang aktif dan lain sebagainya. Jadi membutuhkan ketelatenan dalam membina setiap anak untuk dapat mahir membaca Al-Qur'an”.¹³

Manusia terdapat sifat yang beraneka ragam beserta kemampuan yang bermacam-macam, dengan adanya hal tersebut menjadi tantangan bagi guru pengajar membaca Al-Qur'an untuk bisa memahami setiap karakter anak yang dibinanya sehingga dapat mencapai target membaca Al-Qur'an sampai mahir dengan lancar dan benar, terkadang ada yang orangnya hanya diam, mulai dari yang aktif, ada yang lama dalam berfikir dan lain sebagainya, menjadi tantangan untuk guru anak usia dini dalam menanamkan nilai Al-Qur'an di dalam dirinya.

e) Bermain dengan teman yang terlalu lama

Romlah mengemukakan pendapatnya, “bermain bagi anak itu memang wajar namun ketika berlebihan menghambat supaya anak itu bisa belajar sampai mahir maka dari itu pembatasan waktu bermain

¹³ Rohmah, Guru PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (17 April 2021)

pada anak dibutuhkan untuk menunjang mahir baca Al-Qur'an anak usia dini, terlebih lagi kalau teman-temannya yang menjemput ke rumah jadi makin gak fokus dalam belajar karena ingin selalu main-main terus sama temannya dan tik memperdulikan untuk belajar".¹⁴

Bermain dengan anak-anak sebayanya merupakan hal yang wajar dilakukan oleh anak usia dini, namun ketika terlalu berlebihan dalam bermain enganteman akan membuat anak menjadi semakin malas untuk belajar baik kepada orang tuanya maupun kepada gurunya, karena asik dengan dunianya sendiri dan menjadi malas belajar membaca Al-Qur'an, terkadang pula ketika anak tersebut sedang belajar kepada orang tuanya ada teman yang menjemputnya untuk bermain, sehingga membuat anak yang sedang belajar menjadi tidak fokus dan ingin cepat-cepat selesai untuk dapat segera ikut bermain dengan teman-temannya.

2. Makna Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini bagi Masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Indah mengemukakan pendapatnya, kita sebagai umat beragama Islam kita harus berpedoman kepada Al-Qur'an yang di dalamnya berisikan firman-firman Allah swt. Belajar Al-Qur'an mulai sejak dini membantu mengajarkan kepada anak tentang perintah dan larangan Allah swt. Kepada anak supaya bisa menjadi umat Islam yang paham Al-Qur'an dan paham akan Agama.

Ustadz Mudi mengemukakan pendapatnya, masyarakat Tentenan Timur umumnya religius taat beragama jadi untuk penanaman Al-Qur'an sudah merupakan suatu kewajiban bahkan amalan setiap hari yang dibaca oleh masyarakat baik di waktu setelah sholat Subuh maupun setelah sholat magrib, Al-Qur'an dijadikan sebagai kontrol masyarakat dalam melakukan tindakan supaya tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

¹⁴ Romlah, PAUD dan TKA al-Hidayah, Wawancara langsung, (17 April 2021)

Dalam hidup bersosial perlu ada pedoman hidup sebagai kontrol bagi setiap individu dalam melakukan sebuah tindakan, dengan demikian orang tersebut punya aturan pada dirinya sendiri sehingga dalam menjali hidup bersosial masyarakat tidak terjadi diskriminasi sosial, maka dari itu rata-rata masyarakat Desa Tentenan Timur taat dalam beragama dan menjadikan Al-Qur'an sebagai penuntun hidup mereka menuju Islam.

KH. Hafiduddin mengemukakan pendapatnya, belajar membaca Al-Qur'an terhadap anak usia dini adalah sebagai pengarahan supaya mengenal agama Islam sehingga pembelajaran mulai sejak dini akan berpengaruh ketika mereka dewasa karena ketika kita tidak menanamkan nilai agama dan Al-Qur'an secara langsung mereka akan malas dan menganggap remeh soal agama Islam waktu yang digunakan ketika usia dini tidak belajar malah banyak bermain pada hal-hal yang tidak menyangkut Al-Qur'an. Tuntutan belajar mengaji ada pada surah al-Alaq ayat 1 tentang perintah untuk membaca dengan menyebut nama Allah swt. kita sebagai umat Islam kita harus tanamkan kepada anak usia dini supaya ketika mereka dewasa sudah faham dan menjadi orang yang baik atau saleh.¹⁵

KH. Khatib Ansori mengemukakan pendapatnya, pedoman hidup bagi manusia adalah Al-Qur'an kita sebagai umat beragama islam wajib mempelajarinya karena dalam menjalani kehidupan sosial kita harus ada dasar keagamaan supaya ketika kita sudah dewasa kita tidak ragu dalam melangkah lagi. Sebenarnya penanaman Al-Qur'an itu mulai dari sejak dalam kandungan setiap orang tua ketika anak kondisi dalam kandungan itu diadakan selamatan 4 bulan atau 7 bulan kehamilan dengan membaca surah maryam dan surah yusuf, supaya bayi dalam kandungan lahir dalam keadaan selamat, orang tua di Desa Tentenan Timur secara keseluruhan mendidik anaknya untuk pandai dalam membaca Al-Qur'an apabila orang tua tidak mampu mengajarnya, maka titipkanlah anak tersebut kepada guru pengajar membaca Al-Qur'an, dengan mereka belajar Al-Qur'an dan agama ketika kelak mereka dewasa sudah bekerja dan sukses mereka tetap mejadikan Al-Qur'an sebagai pedoaman hidup mereka.¹⁶

¹⁵ KH. Hafiduddin, Pengasuh TPQ Nurul Hidayah, Wawancara langsung, (19 Mei 2021)

¹⁶ KH. Khatib Ansori, tokoh masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (19 Mei 2021)

Indah mengemukakan pendapatnya, masyarakat Desa Tentenan Timur sangat antusias dalam tradisi mahir membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mempunyai anak usia dini seperti saya menitipkannya kepada lembaga pendidikan sesuai seperti PAUD dan TKQ, selain di ajari di sekolah mereka kami ajari di rumah supaya cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Melalui kegiatan ini dapat menanamkan pengenalan agama Islam kepada anak supaya mereka menjadi anak yang soleh beriman kepada Allah swt.¹⁷

Hozaimah mengemukakan pendapatnya, dalam kegiatan tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini menjadi suatu kewajiban untuk umat Islam, karena belajar membaca Al-Qur'an pula kita bisa menjadi umat beragama Islam dicintai Allah swt, semua orang tua anak usia dini di Desa Tentenan Timur menginginkan anaknya untuk mahir membaca Al-Qur'an supaya ketika mereka ketika dewasa tidak menyesal karena tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sedangkan teman-temannya bisa dan membuat ketika ada kegiatan seperti Khatmil Qur'an, tahlil, dan lainnya tidak bisa mengikuti karena tidak bisa membaca Al-Qur'an. Menjadikan anak tersebut sebagai anak yang saleh berbakti kepada orang tua sehingga terbentuklah religius di dalam diri seorang anak tersebut yang paham akan agama Allah swt.¹⁸

Setiap orang tua anak usia dini menginginkan untuk anaknya mahir melafalkan huruf Al-Qur'an, maka banyak orang yang mengajarkan anaknya di rumah sendiri maupun di sekolah atau lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi kita umat beragama Islam, tanpa di dasari Al-Qur'an membuat manusia tidak punya kontrol dalam hidup.¹⁹

Menjadi anak yang saleh atau salehah yang merupakan anak yang cinta kepada Allah tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun dan tidak beribadah kepada selain-Nya, Cinta kepada Rasurullah saw.

¹⁷ Indah, Masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Mei 2021)

¹⁸ Hozaimah, Masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Mei 2021)

¹⁹ Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (24 Mei 2021).

sebagai Nabi utusan Allah dengan mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya, serta percaya dengan risalah yang dibawanya yaitu hadis atau as-Sunnah. Cinta terhadap Al-Qur'an dengan selalu membanya, menerapkan hokum-hukum yang terkandung, kemudian senatiasa moroja'ah berusaha menghafalkannya, karena orang yang menjaganya akan mendapatkan syafaat atau pertolongan kelak di hari kiamat atau hari pembalasan. tidak lupa pula untuk cinta kepada sahabat-sahabat, keluarga Rasurullah dan umat Islam sebagai saudara kita umat beragama Islam dalam hidup bermasyarakat.

Ustazah Rahmah mengemuakakan pendapatnya, mejadikan anak menjadi anak yang saleh dan salehah merupakan cita-cita dari semua orang tua, karena dengan anak-anak yang saleh atau salehah bisa mendapatkan pengampunan oleh Allah atas segala dosa orang tuanya baik yang disengaja maupun yang tidak disegaja, besar ataupun kecil, dan lewat anak-anak yang saleh atau salehah inilah yang akan membaca Al-Qur'an ketika mereka meninggal untuk diampuni segala dosanya.

Ustaz Mudi mengemukakan pendapatnya, memang setiap orang tua menginginkan supaya anaknya menjadi anak yang saleh dan salehah, beriman kepada Allah swt. Beriman kepada Rasurullah, beriman kepada kitab suci Al-Qur'an, dan lain sebagainya, dalam menjadikan anaknya sebagai anak yang saleh atau salehah mereka menitipkan kepada guru mengaji atau guru agama setempat untuk dapat belajar mengaji dan belajar agama sehingga mereka menjadi anak yang mempunyai dasar dalam menempuh kehidupan melalui Al-Qur'an.

Anak adalah titipan dari Allah swt. kepada setiap orang tua untuk diajarkan mengenal Allah seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah al-Luqman ayat 13 tentang perintah untuk mengajarkan kepada anak supaya beriman kepada Allah swt. maka orang tua di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan sepakat dan meruapkan suatu kewajiban mengajarkan anak agama Islam sehingga

mengenal Allah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, untuk menjadikan anaknya sebagai anak yang saleh dan salehah.

Menjadi anak yang Berbakti kepada orang tua adalah bagian etika yang diajarkan oleh agama Islam menunjukkan perbuatan baik kepada kedua orang tua, dengan cara berbakti dan tidak melawan perintahnya selama tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, berbakti kepada orang tua merupakan timbal balik yang dilakukan oleh anak untuk segala pengorbanan yang telah dilakukan oleh orang tua.

Ustazah Fadhilah mengemukakan pendapatnya, dengan mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua merupakan sesuatu yang harus dilakukan baik dia dalam keadaan hidup maupun sudah meninggal, dengan mereka berbakti kepada orang tua maka akan banyak di permudah dalam urusannya oleh Allah karena lewat orang tua kita bisa mengenyam pendidikan dan banyak tahu akan segala hal.

Romlah mengemukakan pendapatnya, dengan memberikan pendidikan yang tepat untuk anak usia dini kita sebagai orang tua menginginkan supaya anak usia dini bisa menjadi anak yang salehah, karena lewat merekalah doa-doa terkabulkan oleh Allah dan setiap orang tua di Desa Tentenan Timur mengigikan supaya anaknya sadar bahwa dengan memberikan pendidikan agama padanya membuatnya tidak menjadi anak yang durhaka.

Anak berbakti kepada kedua orang tuanya adalah hukumnya wajib, dan bila tidak berarti ia berdosa karena melanggar kewajiban tersebut. Melalui mereka berdualah berkah ditemukan, dimudahkan dalam segala urusan di dunia. telah tercantum dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 23-24.

Dan apabila orang tua tersebut sudah meninggal anak yang ditinggalkan wajib berbakti kepada orang tuanya dengan cara membacakan surah yasin dan al-waaqi'ah sebagai bentuk rasa terima

kasih kepada orang tua dan mendoakannya supaya diterima amal baiknya, diampuni segala doas-dosanya.

B. Temuan Penelitian

1. Praktik Kegiatan Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam kegiatan tradisi mahir membaca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan setiap orang tua pasti menitipkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada lembaga pendidikan seperti PAUD dan TKQ yang sesuai dengan Al-Qur'an, menerapkan kebiasaan untuk membuat mahir setiap orang tua tidak langsung mengajarkan kepada anak namun melalui guru pengajar membaca Al-Qur'an tradisi ini dapat terlaksana, setiap orang tua menyesuaikan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya mengulang kembali apa yang sudah di dapatkan di sekolah, berikut kebiasaan yang sering dipelajari oleh anak usia dini supaya mahir membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Pembelajaran dalam mahir membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini setiap orang tua anak usia dini menitipkan anaknya pada guru agama yang mengajarkan membaca Al-Qur'an supaya bisa mengenal Allah, agama Islam, Mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, belajar Menulis huruf hijaiyah, Belajar tajwid menggunakan tilawati jilid 1-6, menghafal jus 30 (Surah-surah Pendek). Karena merupakan suatu kewajiban untuk

kita belajar agar ketika dewasa mempunyai landasan atau pedoman hidup sesuai dengan Al-Qur'an.

2. Makna Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Bagi Masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Anak merupakan anah Allah swt. Bagi setiap orang tua, yakni ibu dan ayahnya. Ia di titipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang *shaleh* dan *shalehah*. Dijadikan sebagai bagian dari umat Islam, penerus risalah Islam yang dibawa oleh Rasurullah Muhammad saw. Yang akan sangat bangga terhadap umatnya yang kuat dan banyak.

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, seorang ayah, anggota keluarga, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Medidik anak bukan hanya tugas soranng ibu semata, walau pada kenyataannya, ibulah yang banyak berinteraksi dengan anak. Namun pendidikan anak adalah pertama dari seorang ayah, karena ayahlah yang menjadi pemimpin keluarga. Ibu hanyalah pemimpin di bawah kepemimpinan seorang ayah.

Tradisi mahir membaca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, merupakan suatu keharusan bagi orang tua yang bertanggung jawab untuk mengajarkan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kalau tidak bisa baca maka

akan menjadi perbincangan bagi keluarga yang bersangkutan, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup manusia.

Menagajarkan membaca Al-Qur'an adalah sebuah keutamaan. Menjadi Tanggung jawab dari orang tua supaya mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat kelak, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini kepada anak membuat memory yang direkam tentang pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mejadiakannya suatu kebiasaan yang dilakukan untuk menjadi umat Islam yang faham agama dan saleh yang menyelamatkan dari api neraka.

Dengan mengikuti tradisi mahir membaca Al-Qur'an anak usia dini akibat yang akan didapatkan akan berdampak positif kepada anak suatu prilaku anak yang dibentuk mulai sejak dini akan diterapkannya hingga dewasa nanti, pengajaran membaca Al-Qur'an berguna ketika mereka terjun pada dunia masyarakat. Sebab kebanyakan tradisi yang digunakan adalah tradisi keagamaan Islam seperti Khotmil Qur'an, membaca surah Yasin dan surah lainnya dalam Al-Qur'an sesuai dengan kebiasaan yang sudah ada. Sehingga anak usia dini tersebut Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia, Mengenalkan Agama Islam Kepada Anak Mulai Sejak Dini, Menjadi anak yang saleh atau salehah, dan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Melalui al-Qu'an dan Agama Islam

C. Pembahasan

1. Praktik Kegiatan Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dari data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Dalam fenomenologi Husserl, subjek harus membebaskan diri dari tradisi, prasangka subjektivitas atau pengalaman yang mendahului peneliti. Kemudian objek tersebut harus disaring melalui suatu reduksi. Dalam hal ini, Husserl mempunyai 3 tahapan reduksi dalam sebuah fenomenologi yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetic, dan reduksi transcendental.²⁰

Dalam penelitian praktik tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini yang dilakukan di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, menggunakan 3 tahapan reduksi milik Husserl. *Pertama*, reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah kepada eksistensi fenomena. Artinya dalam reduksi ini peneliti tidak melakukan apa-apa, namun fenomena yang ada di lokasi tersebut yang akan tampak atau mengungkap sendiri.²¹

²⁰ Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (2 Juni 2021).

²¹ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 26.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, bahwa setiap orang tua yang mempunyai anak usia dini harus mahir membaca Al-Qur'an, baik dengan cara menyekolahkan atau belajar kepada orang tua.

Kebiasaan merupakan bentuk perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang serupa. Dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan atau ancaman. Karena disini kebiasaan untuk belajar membaca Al-Qur'an jadi membahas kegiatan yang berulang-ulang yang dilakukan oleh anak usia dini dalam memenuhi tradisi mahir baca Al-Qur'an di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Mahir membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan sangatlah wajib karena kita sebagai umat beragama Islam harus bisa membacanya terlebih menghafalkannya dan tahu artinya, untuk melakukan ibadah seperti sholat kalau masih belum bisa baca Al-Qur'an pasti tidak melaksanakan ibadah maka dari itu mahir membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini amatlah penting sebagai mengenal Allah swt. Serta melaksanakan perintahnya hingga menjauhi larangannya, memang untuk masa dahulu untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak seperti sekarang ini, kalau belajar mengaji waktu dahulu setiap anak yang mau menempuh pendidikan itu harus tangan kanan menyentuh telinga kiri

baru bisa menempuh pendidikan kerana sudah dianggap dewasa dan layak menerima pendidikan, mengeja yang sulit huruf hijaiyah, dan guru yang memdidik kami dengan keras, jadi banyak dari orang yang belajar tempo dulu sampai remaja kadang belum bisa, seiring berkembangnya waktu ada lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat tidak seperti kami tempo dahulu, banyaknya anak yang mahir membaca Al-Qur'an waktu usia dini merubah kebiasaan kami yang sekang setiap orang tua menitipkannya kepada lembaga pendidikan Al-Qur'an supaya bisa membaca dengan cepat dan sebagai bekal ketika nanti waktu orang tua meninggal terlebih dahulu.²²

Hal ini dilakukan sebagai pengenalan terhadap anak usia dini supaya mengenal agama Islam melalui Al-Qur'an kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia maka dari itu setiap orang tua yang mempunyai anak usia dini menginginkan ketika mereka dewasa sudah paham terhadap agama dan mahir dalam membacanya. Melalui kebiasaan yang dilakukan oleh sekolah atau orang tua sangat menunjang untuk anak dapat mahir membaca Al-Qur'an.

Kebiasaan yang dilakukan disesuaikan dengan model dengan pola-pola yang ada pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti penerapan kebiasaan pengucapan salam sebelum masuk kelas disertai dengan penyambutan yang baik terhadap anak yang datang supaya ada

²² Observasi Langsung Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (24 Mei 2021).

hubungan yang terikat antara anak usia dini dengan bunda yang mengajar membaca Al-Qur'an supaya mereka tidak takut dan menganggap kita sebagai ibu yang kedua dan menyesuaikan kegiatan di kelasnya. Sebelum memulai pelajaran semua peserta didik diwajibkan untuk membaca doa sebelum sekolah dimulai agar supaya Allah memberikan niscayanya kepada kita untuk dapat belajar dengan baik sehingga yang kita lakukan tidak hanya belajar saja tetapi bernilai ibadah. Dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek baik PAUD dan TKA sedangkan menghafal jus 30 dari surah an-Naba' sampai al-Nas yang ditekankan pada kelas A dan B untuk dapat menghafalnya namun hafalan ini ditunjang dengan pembacaan setiap minggu secara bersama-sama, tidak harus setiap hari namun disesuaikan dengan petunjuk dari bunda pengajar sesuai dengan metode yang ditentukan. Melakukan yel-yel yang membuat anak menjadi semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga ketika mereka masuk ke pelajaran privat sudah tidak bosan dan mempunyai semangat untuk belajar lagi.

Untuk anak-anak yang masih PAUD pembelajaran yang digunakan adalah pra tilawati untuk awal masuk atau baru memulai belajar membaca Al-Qur'an, dan untuk TKA kelas A dengan kelas B rata-rata sudah mencapai tilawatia jilid 1-6 untuk belajar membacanya disesuaikan tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh anak, penekanan penggunaan metode tilawati ini adalah untuk mengetahui bacaan-bacaan *gharib* dan *Musykilat* atau bacaan-bacaan yang sulit yang terkadang

tilisannya tidak sesuai dengan pembacaannya, sehingga dengan mengetahui hal-hal tersebut membuat anak paham dengan tajwid yang sesuai dengan bacaan ayat yang dibacanya anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.²³

sebelum belajar membaca ke Al-Qur'an 30 jus memang harus melewati belajar membaca menggunakan metode tiliwati jilid 1-6, baru setelah menguasai atau melewati tilawati jilid 1-6 maka sudah bisa melanjutkan pada Al-Qur'an 30, karena ketika sudah belajar membaca Al-Qur'an 30 jus mereka sudah paham akan bacaan yang mempunyai penekanan tertentu seperti kapan harus dengung, kapan harus berhenti, kapan harus memantulkan bacaan, dan lain sebagainya.

Belajar membaca Al-Qur'an di musala setempat menggunakan metode tilawati dalam belajar membaca Al-Qur'an karena dinilai sangat efektif untuk mengajarkan anak usia dini, pada era yang serba cepat ini metode mengeja huruf tidak digunakan karena dinilai pembelajarannya sulit dan tidak mudah di cerna untuk anak usia dini, dengan belajar menggunakan metode tilawati anak usia dini mampu dalam membaca menggunakan lagu Rost. Paham dengan tajwid melalui contoh bacaan yang mudah di ingat dan memiliki tanda baca yang harus cermati dalam penekanan bacaan setiap huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Membaca secara bersama membuat mereka lebih faham karena membaca Al-Qur'an secara bersamaan dengan suara yang lantang dapat

²³ Observasi Langsung di PAUD dan RA Al-Hidayah Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (24 Mei 2021).

menirukan teman sekelasnya supaya ikut membenarkan bacaan yang salah dengan cara mendengarkan teman-teman yang sudah mahir atau mempunyai kemampuan membaca yang bagus. tindakan yang yang sangata menunjang anak usia dini untuk cepat mahir membaca Al-Qur'an adalah dengan cara membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sehingga secara serentak dan berulang-ulang dapat membuat mereka merekam dengan sendirinya cara membaca Al-Qur'an yang baik. Mengajari mereka secara privat menggunakan tilawati 1-6 untuk memperbaiki bacaan yang kurang secara intensif.

Kedua, reduksi edetis yakni untuk menemukan hakikat fenomena yang tersembunyi dalam sebuah penelitian. Artinya, melalui reduksi ini penlitisi dapat menangkap suatu fenomena yang tersembunyi di luar kenyataan.²⁴ Hakikat yang tersembunyi dibalik tradisi mahir membaca Al-Qur'an anak Usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, ialah sebagai pengenalan agama Islam dan keimanan kepada Allah swt. Supaya anak usia dini dengan melalui Al-Qur'an yang di dalamnya berisikan penjelasan, larangan, perintah, ibadah, dan lain sebagainya sesuai dengan firman Allah swt. Jadi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an juga mereka bisa belajar beribadah seperti sholat karena di dalam sholat bacaan yang dibaca adalah ayat suci Al-Qur'an dan melakukan kegiatan kegiatan yang ada di masyarakat baik hotmil Qur'an ataupun kegiatan yang bersingungan

²⁴ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 26.

dengan agama Islam mereka sudah mahir tanpa harus belajar lagi. Sesuai dengan dengan Al-Qur'an surah al-Luqman ayat 13 tentang mengenal Allah, dan mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang saleh yang berbakti kepada orang tua sesuai dengan Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-24.

Peran serta orang tua anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk mengarahkan dan membimbing anaknya untuk belajar pada lembaga-lembaga yang berbasis Al-Qur'an supaya anak tersebut dapat mahir membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, tak lupa pula selalu tes kemampuan membaca anak ketika sudah sampai dirumah agar apa yang mereka pelajari bisa diamalkan dan dibenahi melalui pembenahan yang dilakukan oleh orang tua, kalau orang tua tidak mengarahkannya maka anak tersebut melambat untuk dapat mahir membaca Al-Qur'an.

Dengan diadakannya kegitam mahir membaca Al-Qur'an anak usia dini adalah untuk jadikan anak menjadi faham agama, mengenal Allah, mengenal Al-Qur'an, sehingga kita sebagai umat manusia mempunyai kontrol dalam hidup melalui agama anak tersebut bisa memahami bahwa kita sebagai umat Islam mempunyai pedoman yaitu kitab suci Al-Qur'an. Belajar beribadah melalui guru mengaji seperti membaca dua kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat, dan naik haji sebagai pengenalan rukun Islam kepada anak usia dini.

Ketiga, reduksi transcendental menyisihkan dan menyaring hubungan antara fenomena-fenomena yang diamati dengan lainnya. Artinya, reduksi ini harus benar-benar menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan dengan menyisihkan kesadaran empiris sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya.²⁵ Dalam hal ini, kesadaran para anak usia dini terlihat ketika mereka benar-benar belajar membaca Al-Qur'an hingga mahir dampak yang didapatkan mereka ketika ingin menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka tidak harus belajar kembali dan menjadi generasi yang unggul dibidang Al-Qur'an, jadi ketika mereka ingin mengikuti kegiatan masyarakat Tentenan Timur, Larangan, Kabupaten Pamekasan, mereka tidak malu karena tidak dapat membaca dengan baik namun sudah ada kepercayaan diri untuk ikut kedalam kegiatan tersebut dan membangakan orang tuanya.

Dengan melaksanakan mahir baca Al-Qur'an anak usia dini akibat yang didapatkan kepada anak adalah lebih percaya diri ketika bersosial dengan msayarakat yang lain, mempunyai pedoman hidup sebagai manusia yang berdasarkan Al-Qur'an, meski tanpa ada tekanan atau disuruh orang tua dengan sendirinya dia membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an tersebut, saat beranjak dewasa mereka sudah faham betul untuk apa yang diperintahkan oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah, berfikir dalam melakukan sebuah tindakan dengan berlandaskan agama dan Al-Qur'an supaya hidup menjadi berkah hingga dipermudah oleh

²⁵ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 26.

Allah dari segala urusan. Berbakti kepada kedua orang tua yang telah mengasuhnya dari mulai lahir hingga meninggal dan mendoakannya supaya selamat dunia dan akhirat.

2. Makna Tradisi Mahir Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Bagi Masyarakat Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dari data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Dalam fenomenologi Husserl, subjek harus membebaskan diri dari tradisi, prasangka subjektivitas atau pengalaman yang mendahului peneliti. Kemudian objek tersebut harus disaring melalui suatu reduksi. Dalam hal ini, Husserl mempunyai 3 tahapan reduksi dalam sebuah fenomenologi yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetic, dan reduksi transcendental.

Dalam penelitian makna tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini yang dilakukakan di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, menggunakan 3 tahapan reduksi milik Husserl. *Pertama*, reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah kepada eksistensi fenomena.²⁶ Artinya dalam reduksi ini peneliti tidak melakuakn apa-apa, namun fenomena yang ada di lokasi tersebut yang akan tampak atau mengungkap sendiri. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa tradisi

²⁶ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 26.

mahir baca Al-Qur'an anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, bahwa setiap orang tua yang mempunyai anak usia dini harus mahir membaca Al-Qur'an, supaya anak bisa Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia, Mengenal Agama Islam, Menjadi anak yang saleh atau *Sholelah*, dan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Melalui Al-Qur'an dan Agama Islam.

Mereka sadar akan pentingnya Al-Qur'an untuk diajarkan pada anak usia dini perkembangan zaman yang serba cepat yang membuat setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi generasi yang unggul dan berprestasi dalam bidang Al-Qur'an. Setiap orang tua menginginkan untuk anaknya mahir dalam membaca Al-Qur'an sebagai bekal untuknya menjadi anak yang saleh yang mendoakan orang tuanya dan mengaji supaya ketika mereka meninggal ada yang mendoakan dan mengaji untuknya.

Belajar membaca Al-Qur'an terhadap anak usia dini adalah sebagai pengarahan supaya mengenal agama Islam sehingga pembelajaran mulai sejak dini akan berpengaruh ketika mereka dewasa karena ketika kita tidak menanamkan nilai agama dan Al-Qur'an secara langsung mereka akan malas dan menganggap remeh soal agama Islam waktu yang digunakan ketika usia dini tidak belajar malah banyak bermain pada hal-hal yang tidak menyangkut Al-Qur'an. Tuntutan belajar mengaji ada pada surah al-Alaq ayat 1 tentang perintah untuk membaca

dengan menyebut nama Allah swt. kita sebagai umat Islam kita harus tanamkan kepada anak usia dini supaya ketika mereka dewasa sudah faham dan menjadi orang yang baik atau saleh.

Orang tua antusias dalam tradisi mahir membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mempunyai anak usia dini seperti saya menitipkannya kepada lembaga pendidikan sesuai dengan belajar membaca Al-Qur'an seperti PAUD dan TKQ, selain di ajari di sekolah mereka kami ajari di rumah supaya cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Melalui kegiatan ini dapat menanamkan pengenalan agama Islam kepada anak supaya mereka menjadi anak yang soleh beriman kepada Allah swt. Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. dalam kegiatan tradisi mahir baca Al-Qur'an anak usia dini menjadi suatu kewajiban untuk umat Islam karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, karena belajar membaca Al-Qur'an pula kita bisa melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya, semua orang tua anak usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan mengiginkan anaknya untuk mahir membaca Al-Qur'an supaya ketika mereka ketika dewasa tidak menyesal karena tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sedangkan teman-temannya bisa dan membuat ketika ada kegiatan seperti Khatmil Qur'an, tahlil, dan lainnya tidak bisa mengikuti karena tidak bisa membaca Al-Qur'an. Menjadikan anak tersebut sebagai anak yang saleh berbakti kepada orang tua sehingga

tebentuklah religius di dalam diri seorang anak tersebut yang paham akan agama menaati perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangannya. Sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an.

Teguran yang akan didapatkan ketika tidak belajar membaca Al-Qur'an hingga untuk anak usia dini maka akan dijadikan bahan perbincangan bagi keluarga mulai dari orang tua yang tidak dapat mengajarkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mempunyai perbedaan kasta ketika tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti ada kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat jadi tidak bisa ikut mengaji, biasanya hanya menjadi pengangkat piring konsumsi yang di antarkan kepada undangan, dan tidak lupa pula dengan anak tidak bisa membaca Al-Qur'an maka dia pasti tidak melaksanakan ibadah seperti sholat karena tidak tahu dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, reduksi edetis yakni untuk menemukan hakikat fenomena yang tersembunyi dalam sebuah penelitian. Artinya, melalui reduksi ini peneliti dapat menangkap suatu fenomena yang tersembunyi di luar kenyataan.²⁷ Hakikat yang tersembunyi dibalik tradisi mahir membaca Al-Qur'an anak Usia dini di Desa Tentenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, ialah sebagai pengenalan agama Islam dan keimanan kepada Allah SWT. Supaya anak usia dini dengan melalui Al-Qur'an yang di dalamnya berisikan penjelasan, larangan,

²⁷ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 26-27.

perintah, ibadah, dan lain sebagainya sesuai dengan firman Allah swt. Jadi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an juga mereka bisa belajar beribadah seperti sholat karena di dalam sholat bacaan yang dibaca adalah ayat suci Al-Qur'an dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat baik hotmil Qur'an ataupun kegiatan yang bersingungan dengan agama Islam mereka sudah mahir tanpa harus belajar lagi. Sesuai dengan dengan Al-Qur'an surah al-Luqman ayat 13 tentang mengenal Allah, dan mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang saleh yang berbakti kepada orang tua sesuai dengan Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-24.

Melalui tradisi mahir membaca Al-Qur'an anak usia dini dapat mencetak generasi yang unggul dalam bidang Al-Qur'an seperti kejuruan qiroat dan kejuruan yang lainnya sesuai dengan bidang Al-Qur'an, merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua yang mempunyai anak usia dini tersebut karena mereka merasa bahwa sebagai orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik dan mendapatkan kebanggaan mempunyai anak yang menghafal Al-Qur'an.

Anak usia dini yang berusia 3-6 tahun merupakan masa keemasan anak yang dapat mencerna materi atau pelajaran yang ada di sekolah maupun di rumah dengan baik jadi bagus sekali untuk diberikan pemahan seputar agama Islam dan Al-Qur'an, memang harus menggunakan tehnik yang sesuai dengan pembelajaran untuk anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak supaya mahir dalam membaca Al-Qur'an supaya anak megenal agama Islam dan sebagai pengenalan tahuid kepada anak agar mengenal Allah swt Yang dilakukan oleh setiap orang tua anak usia dini serta agama Islam seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat tersebut menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah swt. dan mencerminkan pada pengenalan terhadap-Nya dan anugrah-Nya, dengan melalui kejadian tersebut kita dapat mengetahui hikmah dari Luqman dan pelestariannya kepada anaknya. Yang mencerminkan rasa syukur beliau terhadap anugrah tersebut. Kepada Nabi muhammad saw. Atau siapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugrah Allah kepada Luqman itu dan mengingat beserta mengingatkan orang lain. Ayat ini berbunyi: *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, yang isinaya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, dengan sesuatu*

apa pun dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuanpun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. *Sesungguhnya Syirik, yakni mempersekutukan Allah, adalah kezaliman yang sangat besar.*²⁸

Menjadikannya sebagai anak yang saleh dan salehah yang dapat menyelamatkan orang tuanya dan mendoakannya sesuai dengan Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-24:

Al-Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat tersebut menyatakan *Dan Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu-*telah menetapkan* dan memerintahkan *supaya Kamu*, yakni

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 296.

engkau wahai Nabi Muhammad dan seluruh manusia, *jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbakti kepada kedua orang tua, yakni ibu bapak kamu, dengan Kebaktian sempurna. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketentuan, yakni berumur lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada di sisimu, yakni dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan-walaupun sebanyak dan sebesar apa pun pengabdian dan pemeliharaanmu kepadanya dan janganlah engkau membentak keduanya menyangkut apa pun yang mereka lakukan-apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya sebagai ganti membentak, bahkan dalam setiap percakapan dengannya, perkataanyang mulia, yakni perkataan yang baik, lembut, dan penuh kebaikan serta penghormatan.*²⁹

Al-Isra' ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 63.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat ini masih lanjutan tuntunan berbakti kepada ibu bapak. Tuntunan kali ini melebihi dalam peringatannya dengan tuntunan yang lalu. Ayat ini memerintahkan anak bahwa *dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong oleh karena rahmat* kasih sayang kepada keduanya, bukan karena takut atau malu dicela orang bila tidak menghormatinya, *dan ucapkanlah*, yakni berdoalah secara tulus: “Wahai *Tuhanku*, Yang memelihara dan mendidik aku antara lain dengan menanamkan kasih kepada ibu bapakku, *kasihanilah mereka keduanya disebabkan karena* atau sebagaimana *mereka berdua telah* melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan *mendidikku waktu kecil.*”³⁰

Masyarakat di Desa Tentetenan Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan sepakat dalam mendidik anaknya untuk mengenal Allah sebagai tanggung jawab orang tua dan memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak mempersekutukan-Nya karena ketika sudah mempersekutukan Allah maka akan mendapat dosa yang besar yaitu dosa syirik, anak usia dini yang diberikan pembelajaran agama dan mengenal Allah dapat membuat anak tersebut menjadi anak yang *shaleh* yang berbakti kepada orang tua hingga mendoakan supaya orang tuanya diberikan pengampunan atas dosa-dosanya, karena merekalah ibu dan ayah yang telah merawatnya.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 66.

Ketiga, reduksi transcendental menyisihkan dan menyaring hubungan antara fenomena-fenomena yang diamati dengan lainnya.³¹ Artinya, reduksi ini harus benar-benar menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan dengan menyisihkan kesadaran empiris sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya. Dalam hal ini, kesadaran para anak usia dini terlihat ketika mereka benar-benar belajar membaca Al-Qur'an hingga mahir dampak yang didapatkan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, menjadikan agama sebagai kontrol diri dalam melakukan sebuah tindakan, berbakti kepada orang tua baik masih ada maupun sudah meninggal dengan membacakan Al-Qur'an sebagai pengampunan atas dosa-dosanya.

³¹ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 26-27.